

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dengan semakin berkembangnya zaman dari hari ke hari mempengaruhi ke berbagai aspek dimensi, khususnya dalam isu hubungan internasional. Kini, perang tidak hanya dalam bentuk perang konvensional yang menggunakan kekuatan militer seperti pada era Perang Dunia I dan II. Dengan munculnya strategi *hybrid war*, yang sudah digunakan oleh Rusia pada negara Ukraina menjadi bukti bahwa kini sudah ada metode perang dengan generasi baru. Dimana tidak hanya menggunakan kekuatan militer saja, tetapi menggunakan berbagai instrumen yang ada seperti psikologis, *cyber*, ekonomi. Penggunaan strategi tersebut oleh Rusia mengejutkan dunia internasional, dimana Rusia dapat menganeksasi Krimea yang terletak di Ukraina.

Setelah bubarnya Uni Soviet, muncul negara – negara baru, salah satunya adalah Rusia sebagai negara terbesar peninggalan Uni Soviet yang memiliki *power* yang cukup kuat. Melihat hal tersebut, Rusia ingin eksistensi dan pengaruhnya tetap ada di negara – negara bekas Uni Soviet. Salah satunya adalah Ukraina. Ukraina dan Rusia memiliki latar belakang sejarah yang sama, dimana dulu merupakan satu kesatuan dari Uni Soviet. Ukraina sebagai negara yang memiliki sumber daya yang kuat dan ikatan sejarah yang cukup erat dengan Rusia menjadikan Ukraina negara yang dimana Rusia memiliki kepentingan nasionalnya.

Kepentingan nasional Rusia di Ukraina yaitu armada Laut Hitam yang berada di Semenanjung Krimea, Sevastopol. Sangat pentingnya armada tersebut, membuat Rusia menyewa semenanjung tersebut ke Ukraina. Akan tetapi, Ukraina tidak ingin memperpanjang sewa tersebut hingga akhirnya Rusia menaikkan harga gas alam dan energi dimana Ukraina sendiri sering mengimpor gas alam dan energi dari Rusia yang pada akhirnya Rusia dapat kembali menyewa semenanjung tersebut hingga tahun 2042 dari Ukraina. Dilihat dari sejarah, ketika Ukraina dan Rusia masih menjadi satu kesatuan dalam Uni Soviet, Krimea dan Sevastopol yang masuk pada bagian Rusia diberikan oleh Nikita Khrushchev sebagai pimpinan Uni Soviet pada tahun 1945.

Bukan hanya itu saja, melihat bahwa Ukraina akan menjadi keanggotaan dari NATO dan Uni Eropa membuat posisi Rusia terancam. Hal tersebut dinyatakan dari ancaman Rusia terhadap Ukraina, apabila Ukraina ingin masuk dalam keanggotaan NATO dan Uni Eropa, yang dimana pengaruh barat akan menjadi lebih besar dan kuat di Ukraina dibandingkan dengan pengaruh Rusia. Ketika Yanukovych membatalkan penandatanganan perjanjian dengan Uni Eropa akibat dari pengaruh Rusia dan memilih untuk menandatangani kesepakatan dengan Rusia, dimana Rusia memberikan dana bantuan kepada Ukraina menimbulkan kemarahan masyarakat. Dimana masyarakat yang ingin Ukraina lebih terintegrasi dengan Rusia kecewa dan melakukan demonstrasi di Kiev pada tahun 2014. Demonstrasi terus terjadi dan menyebar ke Krimea dan Ukraina Timur yaitu Donetsk dan Luhansk. Demonstrasi tersebut ingin

Yanulocyyh untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Ukraina dan pada akhirnya Yanukocyyh melarikan diri dari Kiev, Ukraina. Kemudian, munculnya kelompok – kelompok separatis yang ingin Krimea memisahkan diri dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia.

Rusia melakukan strategi *hybrid war* dengan mendukung kelompok – kelompok separatis dengan memberikan senjata, bantuan berupa uang juga adanya keterlibatan kelompok *Night Wolves* yang membantu kelompok separatis dengan membangun pos penjagaan yang memblokir pasukan keamanan Ukraina. Selain itu, adanya serangan *cyber* ke jaringan listrik di Ukraina yang menyebabkan padamnya listrik dan tidak bisa digunakan oleh ribuan masyarakat Ukraina. Serangan *cyber* juga terjadi ke jaringan komunikasi pemerintah dan keamanan Ukraina yang memantu kelompok – kelompok separatis pro-Rusia. Kemudian, melalui media informasi baik lewat berita ataupun saluran TV dimana bagian wilayah Ukraina terhubung dengan saluran TV Rusia. Berita – berita yang dikeluarkan ingin menunjukkan bahwa Ukraina negara yang tidak bisa mengatasi konflik yang terjadi dan hal tersebut menyebabkan psikologis masyarakat yang tidak percaya kepada pemerintahannya sendiri. Rusia juga memberikan dukungan politik kepada tokoh – tokoh politik yang pro-Rusia.

Dengan strategi yang digunakan oleh Rusia tersebut, Rusia berhasil melakukan aneksasi Krimea, dimana masyarakat – masyarakat dan kelompok separatis Rusia melakukan referendum yang ingin bergabung dengan Rusia. Hal tersebut dikecam oleh dunia internasional dan dianggap ilegal oleh

Ukraina. Akan tetapi, Rusia tidak menganggap aneksasi tersebut illegal karena referendum tersebut merupakan keinginan dari masyarakat Ukraina. Rusia kemudian menandatangani perjanjian yang mengalihkan kendali semenanjung Krimea ke Rusia. Perjanjian ini diratifikasi oleh majelis tinggi dan rendah di parlemen Rusia dan ditandatangani oleh Putin pada 21 Maret 2014. Wilayah Dontask dan Luhansk pun melakukan hal yang sama dengan apa yang terjadi di Krimea, akan tetapi pemerintah Ukraina mencoba untuk tetap mempertahankan kedua wilayah tersebut.

Konflik yang terjadi diduga adanya keterlibatan Rusia, akan tetapi, Rusia menolak pernyataan tersebut dan menyatakan bahwa yang dilakukan Rusia adalah untuk melindungi masyarakat etnis Rusia yang berada di daerah konflik di Ukraina. Konflik – konflik yang terjadi menyebabkan ketegangan hubungan antara Rusia dan Ukraina yang belum mencapai titik kesepakatan. Dimana banyaknya korban jiwa yang ada dan kerusakan fasilitas yang terjadi di Ukraina menyebabkan kondisi internal sendiri tidak stabil baik dari segi politik, ekonomi dan kondisi masyarakat itu sendiri. Ukraina sudah mencoba berbagai upaya untuk mengatasi konflik yang terjadi, dari melakukan pertemuan dengan Rusia, mengirimkan pasukan militer, melakukan gencatan senjata, meminta bantuan dari organisasi internasional. Rusia akan tetap memiliki pengaruh yang kuat dan melihat Rusia berhasil mengambil wilayah Krimea memungkinkan adanya konflik yang akan terjadi di masa yang akan mendatang dan Ukraina perlu melakukan perubahan dan berbagai upaya untuk mencegah hal tersebut terjadi dikemudian hari.

1.2 Saran

Melihat konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dimana Rusia berhasil melakukan strategi *hybrid war* dan melakukan anekasi Krimea menjadi suatu kejutan tersendiri bagi dunia internasional. Strategi *hybrid war* yang digunakan Rusia di Ukraina berhasil untuk mencapai kepentingan nasional Rusia itu sendiri. Kini, sudah munculnya metode perang yang menggabungkan kekuatan konvensional dan non-konvensional memungkinkan menjadi suatu metode perang yang digunakan dimasa yang akan mendatang oleh berbagai negara. Dalam menyikapi hal tersebut, setiap negara perlu mempersiapkan diri dalam segala aspek baik itu dari aspek ekonomi, teknologi, politik, ataupun masyarakatnya sendiri. Setiap kasus atau konflik yang terjadi diinternal suatu negara bisa menjadi celah untuk negara lain untuk membuat konflik yang lebih besar lagi. Kini, metode perang hibrida bisa terjadi dari segala aspek yang ada tidak terfokus kepada kekuatan militer saja.

Ukraina perlu meningkatkan kekuatannya, tidak hanya itu saja Ukraina juga perlu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya karena ketidakpercayaan masyarakat dapat menyebabkan mudah goyahnya negara Ukraina itu sendiri. Dengan serangan *cyber* yang ada, perlu meningkatkan keamanan dari situs dan informasi pemerintahan yang sangat vital. Para pemimpin pun perlu untuk memiliki kecintaan terhadap negaranya yang tidak terlalu memihak kepada suatu negara yang menyebabkan dikontrolnya

setiap keputusan oleh negara lain sehingga kepentingan nasional negara lain tercapai. Perlunya untuk meningkatkan segala keamanan dan kekuatan dari segala aspek, sehingga suatu negara tidak akan mudah goyah dan tidak mudah terjadi konflik yang bisa menyebabkan kekacauan dan kerugian yang cukup besar.